

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama dakwah, dengan kata lain agama yang selalu mendorong para pemeluknya untuk melakukan kegiatan berdakwah. Kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.¹ Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat Al- Qur'an seperti:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3]: 104).²

Dakwah, secara etimologis,³ berasal dari kata Arab yang berarti seruan, undangan, ajakan, dan panggilan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf: 33, artinya: “Yusuf berkata:

¹ Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) cet ke- 1, p 17

² AlQuran dan Terjemah (Jakarta : Depag RI.), p.

³ Pengertian Dakwah di ambil sepenuhnya dari buku Teologi Dakwah karya Udi Mufradi mawardi, *Teologi Dakwah* (Serang : FUDPress, 2014) S

“Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku.” Firman-Nya yang lain dalam surat Yunus: 25, artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga).” Kata “ajakan” dan “menyeru” yang terdapat di dalam kedua surat itu, merupakan terjemahan dari kata “*yad’u*”.⁴ Jadi, dakwah dalam pengertian bahasa adalah ajakan atau seruan terhadap seseorang agar dapat memenuhinya.

Menurut terminologis, demikian Toha Yahya Omar, dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah, dalam pengertian Endang S. Anshari, menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan, atau lukisan.⁵ Menurut Ahmad Mubarak, dakwah adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku islami.⁶

Menurut Ali Mahfud, dakwah adalah upaya menganjurkan umat manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, amar makruf, dan nahi munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh

⁴ Udi Mufradi mawardi, *Teologi Dakwah* (Serang : FUDPress, 2014). h. 43. Lihat Ali Mahfudz, *Hidayatu al-Mursyidin ila Turuq al-Wa’d wa al-Khitabah*, Mesir: Dar al-I’tisham, 1979, h. 17

⁵ Udi Mufradi mawardi, *Teologi Dakwah*. h. 43. Lihat Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987., h. 31-32.

⁶ Udi Mufradi mawardi, *Teologi Dakwah*. h. 43. Lihat Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, h. 3.

sebab itulah, dakwah dalam bentuknya ada tiga macam, yaitu: 1), dakwah yang dilakukan umat Muhammad terhadap seluruh umat manusia non Islam, agar mereka memeluk agama Islam. 2), dakwah yang dilakukan oleh sebagian umat Islam yang berkompeten dalam bidang agama Islam terhadap sesama muslim, mengenai ajaran Islam dan hikmahnya. 3), dakwah yang dilakukan oleh individu muslim terhadap individu muslim lainnya, untuk saling menasihati agar berbuat kebaikan, menegakkan kebenaran, mempertahankan kesabaran, dan meninggalkan kemungkaran.

Firman Allah mengenai dakwah bentuk pertama, terdapat dalam surat al-Hajj: 41-42, artinya: “Sesungguhnya Allah menolong orang-orang yang teraniaya dalam membela (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari perbuatan yang munkar”.

Firman Allah mengenai dakwah bentuk kedua, dijelaskan dalam surat al-Taubah: 122, artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya”.

Firman Allah mengenai dakwah bentuk ketiga, termaktub dalam surat al-‘Asr, artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, nasihat menasihati dalam kebenaran dan kesabaran”.

Dakwah dalam perspektif sejarah, sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur’an, telah dilakukan oleh para Nabi dan Rasul sebelum Muhammad Saw. Mereka berdakwah untuk kaumnya masing-masing,⁷ kecuali Nabi Muhammad yang berdakwah untuk seluruh umat manusia, karena beliau sebagai Nabi terakhir. Firman Allah dalam surat al-Anbiya’: 107, artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Firman Allah dalam surat Saba’: 28, artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya”. Firman-Nya yang lain surat al-Ahzab: 40, artinya: “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi”.

Para Nabi dan Utusan Allah itu, demikian Ali Mahfud, mengemban tugas dakwah yang sama agar kaumnya mengimani

⁷ Lihat QS. Al-Nahl: 36, al-An’am: 83, al-A’raf: 65, Hud: 61, 84, dan Fathir:

ketuhanan Allah Yang Maha Esa, hanya Dia-lah yang wajib disembah, Dia-lah Pencipta dan Pemelihara alam semesta, dan Dia-lah tujuan akhir bagi umat manusia dalam beribadah baik horizontal maupun vertical. Selain itu, mereka juga berdakwah kepada kaumnya untuk mengimani hari akhirat, para rasul, berakhlak mulia, bermu'amalah sesuai dengan ajaran Allah, mempersaudarakan sesama umat, dan melawan kekafiran serta kemusyrikan.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah dikalangan para ahli, antara lain:

1. Menurut Syekh Ali Mahfud. Dakwah Islam memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Menurut A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak, orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah di yakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁸
3. Menurut Amrullah Ahmad, ed. Dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang

⁸A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al- Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang 1997), p. 18.

kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan social kultural dalam mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.⁹

4. Menurut M. Quraish Sihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁰
5. Menurut Muhammad al-Rawi, dakwah adalah pedoman yang lengkap tentang perilaku manusia serta ketentuan hak dan kewajiban.

Jadi dakwah adalah suatu atau proses yang dilakukan dengan sadar dan terencana dengan mengajaknya umat manusia ke jalan Allah. Usaha dan proses tersebut untuk memperbaiki situasi dan juga untuk mencapai tujuan tertentu, yakni agar manusia hidup dengan penuh kebahagiaan dunia akhirat tanpa adanya unsur paksaan. Istilah dakwah mencakup pengertian yang lebih terperinci yaitu:

- a. Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.

⁹Amrullah Ahmad, ed. *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), p. 2.

¹⁰Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung Mizan, 1996), cet ke- XIX, p.194.

- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode.
- d. Dawah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹
- e. Dawah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dsar keridhoan Allah.

Pengertian dakwah dalam Al-Qur'an menurut Hamka "Dakwah pada dasarnya berkonotasi positif yang substansinya terletak pada aktivitas memerintahkan yang ma'ruf mencegah perbuatan yang mungkar."¹² Pengertian dakwah secara umum, dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat pekerjaan yang tertentu.

Pengertian dakwah menurut Islam, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan di akhirat.¹³ Dengan demikian

¹¹ Munir dan Wahyu Illahi *Manajemen Dakwah*.p.21

¹² Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Jakarta, Teraju, 2004), cet ke-1 p. 16

¹³ Ahmad Jueni, *Gerakan Dakwah Islam*, (Bnadung: Pustaka Miskat, 2000),

dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya suatu individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam pola kehidupan di dunia atau lebih pada upaya amar ma'ruf nahi munkar.

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia kejalan yang benar yaitu jalan Allah SWT. Disamping itu, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip- prinsip Islam.

Menurut H. M Arifin tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.¹⁴ Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Quran adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridho Allah SWT. Di dalam kehidupan manusia perubahan selalu terjadi pasang surut, keberuntungan dan tidak beruntung, demikian dengan iman seseorang.

¹⁴ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Layanan, 1996), p.

Ditinjau dari aspek berlangsungnya suatu kegiatan dakwah, tujuan dakwah terbagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan jangka pendek

Dalam jangka pendek tujuan kegiatan dakwah adalah: untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah itu, dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam, maka masyarakat akan terhidar dari sikap dan perbuatannya yang munkar dan jahat.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang dakwah Islam adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah itu, sikap yang dimaksud adalah prilaku-prilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudaratatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya. Sebagai firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ (٦٧)

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (QS Al-Ma’idah:67)

Sementara dari segi Urgensi Dakwah dan Hukumnya¹⁵ Manusia adalah sebagai makhluk Allah yang sempurna disbanding dengan makhluk lainnya, karena diciptakan dalam bentuk rupa yang sebaik-baiknya dan terdiri dari jasad dan ruh. Selain itu, dalam penciptaannya, manusia dibekali dengan seperangkat potensi kerohanian berupa akal, nafsu dan hati sanubari.¹⁶

Melalui akal fikiran, manusia bersifat dinamis, fantastis, inovatif, restoratif, berbudaya, dan mampu membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah. Melalui nafsu, manusia memiliki kecenderungan untuk tetap hidup dengan cara memenuhi kebutuhan biologisnya dan kecenderungan untuk berkembang biak.¹⁷

Manusia, demikian Aristoteles, dalam mem-pertahankan eksistensinya cenderung hidup menggabungkan diri dengan individu lainnya, di dalamnya hidup saling berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, atau yang disebut dengan bahasa. Melalui hati sanubari, manusia memiliki perasaan suka, benci,

¹⁵ Sepenuhnya diambil dari Udi Mufradi Mawardi *Teologi Dakwah* (FUDPress : 2014). h. 48

¹⁶ Udi Mufradi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, Serang: FUD Press, 2010, h. 15-16.

¹⁷ Udi Mufradi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, h. 15-16.

gembira, bahagia, sedih, gelisah, marah, dan cenderung pada kebaikan serta keindahan.¹⁸

Manusia akan disebut sebagai *ahsana taqwim* (paripurna) yang tersebut dalam surat al-Tin: 4, jika ia dapat mengkoordinasikan perangkat potensi kerohanian tersebut. Sebaliknya, manusia akan disebut sebagai *an'am* (binatang) yang terdapat dalam surat: al-Furqan: 44 dan al-A'raf: 179, bahkan menempati posisi yang serendah-rendahnya dari binatang, QS. Al-Tin: 5.

Sukanto, menyebut orang yang demikian itu dengan sebutan "*nafsio ataksia*", yakni keadaan diri seseorang yang tidak mampu mengkoordinasikan perangkat potensi kerohanian secara seimbang. Orang-orang yang dihindangi oleh "*nafsio ataksia*", akan terkena penyakit rohani atau *nafsio parasite* seperti sifat *zulm* (gelap hati akan nilai, norma, aturan, dan kemanusiaan), *fusuk* (mengingkari kebenaran), *kufur* (hatinya tertutup menerima iman), *Syirk* (melanggar etika ketuhanan dengan menyekutukan-Nya), dan *nifaq*/hipokresi (khianat, dusta, dan bermuka dua). Sifat-sifat jelek lainnya adalah *hasad* (iri dan dengki), *kibr* (egois), *riya'* (angkuh), *bakhil* (kikir), dan *ghibah* (menggunjing).¹⁹

¹⁸ Udi Mufradi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, , h. 15-16.

¹⁹ Udi Mufradi Mawardi *Teologi Dakwah* (FUDPress : 2014). h. 48 Lihat Sukanto, *Nafsologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, h. 182-192.

B. Pengertian Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Kata kebudayaan dalam bahasa Indonesia sama dengan *culture* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan. Dari makna ini berkembang pengertian *culture* sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.²⁰ Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.²¹ Kebudayaan menurut beberapa ahli:

- a. *Edward B Tylor, culture is that complex whole which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and habits acquired by man as a member of society.* Kebudayaan adalah pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*belief*), seni (*art*), moral (*morals*), hukum (*law*), adat-istiadat/kebiasaan (*costum*), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.
- b. Menurut Ki Hajar Dewantara, “Kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat”

²⁰Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), p. 4.

²¹ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.23.

- c. Koentjaraningrat, “Kebudayaan adalah keseluruhan system, gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia”.
- d. Menurut Van Peuresen, kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan orang dan kelompok orang-orang. Kebudayaan dipandang sebagai sesuatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang kaku atau statis. Kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan-perubahan riwayat manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.
- e. Konsep kebudayaan juga merujuk pada organisasi pengalaman yang dihasilkan oleh sekumpulan masyarakat, termasuk standar mereka dalam hal persepsi, prediksi, penilaian, dan tingkah laku.

C. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodus” (jalan, cara).²² Jadi dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *mehodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²³

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), p. 61.

²³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), p. 35.

Menurut Syekh Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “*Al-dakwah ila Al-Ishlah*” mengatakan bahwa dakwah menurut istilah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Definisi ini pula yang dipakai oleh Syekh Ali Mahfudz dalam bukunya “*Hidayat Al-mursyidin*” dalam bahasa lain Ahmad Ghalwasyih dalam bukunya “*Ad-dakwah Al-isslamiah*”. Mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang di pakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat maupun akhlak.²⁴

Begitu pula pengertian singkat yang diutarakan oleh Hamzah Ya’qub bahwa perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan dan undangan.²⁵ Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur’an seperti :

1. Yusuf:108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَالِمًا بَصِيرَةً أَنَا وَمَنِ اتَّبَعْنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ مَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِ

كَيْنَ (١٠٨)

“Katakanlah, ‘Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kalian) kepada Allah di atas ilmu

²⁴ M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), p. 7.

²⁵ Hamzah Ya’qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponogoro, 1992), p. 13

(hujjah yang nyata). Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.

2. Al- Qasas 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ [القصص: ٥٦]

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”

3. Al-Qashash:87

وَلَا يَصُدُّكُمْ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آدَاءَ عَالِرَبَّكُمْ وَلَا تَكُونُوا مِمَّنْ أَمْسَرِ كِينَ

“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah”.

4. Ar-Ra'd:36

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ بَيِّنًا حُونَ بَمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ مِنَ الْآحْزَابِ مَنِيكِرُ بَعْضَهُمْ قُلَانَنَّهُ
أَمْرُ تَانَا عَبْدَ اللَّهِ هُوَ لَا أَشْرِكُ بِهَا إِلَيْهَا دُعُو وَإِلَيْهَا ب (٣٦)

“Dan orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nashrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah, ‘Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”.

Dari pengertian metode dan dakwah secara etimologi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara etimologi metode dakwah berarti cara atau jalan untuk memanggil, menyeru, mengundang maupun mengajak.

Sedangkan secara terminologi, metode ada yang mengartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efisien artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang dan efisien artinya sesuatu yang berkenan dengan pencapaian suatu tujuan hasil.²⁶ Ada pula yang berpendapat bahwa metode merupakan sesuatu yang menghubungkan pesan antara *da'i* dan *mad'u*.kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang tersusun dan terencana dengan baik yang digunakan untuk menyeru manusia

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,2000), p. 99

agar taat dan beriman kepada Allah supaya mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

1. An-Nahl:125

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ [النحل: ١٢٥]

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika diartikan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-hikmah adalah merupksn kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad’u*. Al-hikmah merupakan kemampuan da’i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh

karna itu, al-hikmah sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

Al-Mau'idza Al-Hasanah, secara bahasa *mau'izahah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-id'zatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Mau'izhab hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan, dari segi bahasa lafazh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal, melilit*. Kata "*jadala*" dapat diartikan menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Dari segi istilah adalah upaya tukar upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

c. Sumber Metode Dakwah

Al-Qur'an, di dalam Al- Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat- ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat- ayat yang ditunjukkan

kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya.

1. Surat Hud ayat 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ

فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.

Sunnah Rosul, Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun Madinah.

Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha, dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Pengalaman, pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.

D. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadi manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.²⁷

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

²⁷ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 1997), p. 18.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Seperti yang sudah diketahui materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah semua yang dibawa Rosulullah yang datangnya dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia.

d. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasillah.

e. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi

disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f. *Atsar* (Efek) Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka banyak menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah.

E. Media Dakwah

Arti istilah media bisa dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari Bahasa Latin yaitu “median”, yang berarti perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari pada kata median tersebut. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (*material*), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan wasilah.

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2000), p.163.

Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer di dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah “alat peraga”. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperanan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama disbanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.

Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a. Lisan, Merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.
- b. Tulisan, Merupakan wasilah dakwah yang menggunakan buku, kitab-kitab, risalah, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
- c. Lukisan, Merupakan wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.

- d. Audio Visual, Merupakan wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya.seperti: televisi, radio, film, internet dan sebagainya.
- e. Akhlak, Merupakan wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.
- f. Seni budaya, beberapa group kesenian maupun kebudayaan di akhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam (*amar ma'ruf nahi munkar*) seperti group qasidah, sandiwara, nasid, wayang golek dan sebagainya.²⁹

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*.p. 179.